BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan seperti, menjadi *Scriptwriter* dan *Global Radio Crew*. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus mempunyai tujuan diantaranya terbagi dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan di Global Radio Bandung, sedangkan kegiatan insidentil adalah kegiatan kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan di Global Radio Bandung.

Adapun kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan sehari-hari sejak tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2013 di Global Radio Bandung dapat dijabarkan secara detail dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Senin, 15 Juli 2013	• Membuat Data Kontak dari Radio-radio lain. • Menghubungi Talent untuk Acara Nu Café Sore Live.		✓ ✓
2	Selasa, 16 Juli 2013	• Menjadi *Lawyer Officer* (LO) Artis Restina dalam acara Ngabuburit Bersama The Groove di Verde Café		✓
3	Rabu, 17 Juli 2013	• Menjadi LO untuk artis Matta Band dan Ray Nineball dalam acara *Nu Café* Sore *Live* di		✓

		Metro Indah Mall		
4	Kamis, 18 Juli 2013	• Mencari Artikel dan Membuat Skrip Cruisin (Topik Kesehatan) dan 3Some (Otomotif)	✓	
5	Jumat, 19 Juli 2013	• Membuat Skrip Cruisin (Senin Inspirasi)	✓	
6	Senin, 22 Juli 2013	• Membuat Skrip Topik Kesehatan dan otomotif	✓	
7	Selasa, 23 Juli 2013	Izin Sakit		
8	Rabu, 24 Juli 2013	• Menjadi *Global Crew* dalam Acara Buka Bersama Anak Yatim Kagum Group di Hotel Golden Flower • Menjadi LO untuk S4 (Pengisi Acara)		✓ ✓

9	Kamis, 25 Juli 2013	• Membuat Skrip *Sunday Rock*	✓	
10	Jumat, 26 Juli 2013	• Membuat Skrip Cruisin (Kesehatan) dan *3Some* (Tips Otomotif)	✓	
11	Senin, 29 Juli 2013	Izin		
12	Selasa, 30 Juli 2013	Izin		
13	Rabu, 31 Juli 2013	• Membuat Skrip *Weekend Club (Something Unique)* • *Meeting* dengan *Global People*	✓	✓
14	Kamis, 1 Agustus 2013	• Membuat Skrip *Morning Glory* (Om Tike)	✓	
15	Jumat, 2 Agustus 2013	• Membuat Skrip *Weekend Club*	✓	
16	Senin, 19 Agustus 2013	• Membuat Skrip *Cruisin (Friday*	✓	

		Movies)		
17	Selasa, 20 Agustus 2013	• Membuat Skrip *Morning Glory* (Tips Kerja)	✓	
18	Rabu, 21 Agustus 2013	• Menjadi LO untuk artis Rialum Band dan Nadya *Feat* Sigit Wardana		✓
19	Kamis, 22 Agustus 2013	Izin		
20	Jumat, 23 Agustus 2013	• Membuat Skrip *3Some* (Tips Otomotif) • Menghubungi Komunitas Romanisti untuk Acara *Weekend Club*	✓	✓
21	Senin 26 Agustus 2013	• Membuat Skrip *Sunday Rock*	✓	
22	Selasa, 27 Agustus 2013	• Membuat Skrip *Nu Café* Sore (Persib	✓	

		On Friday) • Menghubungi *Talent* untuk Acara *Nu Café Sore Live*		
23	Rabu, 28 Agustus 2013	• Menjadi LO untuk Artis Radiolips dan Since MF		✓
24	Kamis, 29 Agustus 2013	• Membuat Skrip Cruisin *(Friday Movies)*	✓	
25	Jumat, 30 Agustus 2013	• Membuat Skrip *Weekend Club* (Tips *Fashion*)	✓	
26	Senin, 2 September 2013	Izin	-	
27	Selasa, 3 September 2013	• Membuat Skrip Cruisin (Senin Inspirasi) • *Grebek* Kantor Koran Sindo (Rangkaian Acara *Road to Global*	✓	✓

		Sixsense)		
28	Rabu, 4 September 2013	• Membuat Skrip *Weekend Club (Something Unique)*	✓	
29	Kamis, 5 September 2013	• Membuat Skrip *3Some* (Tips Otomotif)	✓	
30	Jumat, 6 September 2013	• Membuat Skrip *Weekend Club (Fashion Tips)* dan membuat Global Top Playlist • Grebek Kantor IMTv membagi *jarcake* (dalam rangka *Road to Global Sixsense)*	✓	✓
31	Selasa, 17 September 2013	• *Meeting Pra Event* • Menghubungi *Talent*		✓ ✓
32	Rabu, 18 September 2013	• Menjadi LO untuk Artis Coffee		✓

		Reggae Stone dan Noin Bullet		
33	Senin, 23 September 2013	• Menghubungi *Talent* Untuk acara *Global Sixsense*		✓
34	Selasa, 24 September 2013	Izin	-	
35	Rabu, 25 September 2013	• Menjadi Global Crew dalam Global *Sixsense* • Menjadi LO untuk S4 dan Elpucino Band		✓ ✓

Sumber: Arsip Penulis 2013

2.2 Deskripsi Dan Contoh Kegiatan Rutin Selama Praktek Kerja Lapangan

2.2.1 Kegiatan Rutin

1. *Scripwriter*

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Global Radio Bandung, penulis melakukan kegiatan yaitu mencari informasi untuk dijadikan *script*/naskah yang akan dibacakan *on-air* pada waktu siaran. Dimana sebelum mencari info penulis diberikan pengarahan terlebih dahulu oleh Koordinator Program Global Radio Bandung atau Produser.

Berita atau materi yang telah didapatkan akan ditulis oleh penulis naskah (*scriptwriter*) dengan menggunakan bahasa anak muda karena disesuaikan dengan segmentasi pendengar. Informasi tersebut berkaitan dengan tema insert program bulan Juli atau Agustus yang sudah ditentuka tema-nya.

Naskah (*script*) yang telah ditulis diserahkan kepada Program *Coordinator* untuk diperiksa. Apakah naskah tersebut layak untuk disiarkan atau tidak, ataupun harus direvisi jika masih kurang tepat dalam sistematika penulisannya. Setelah naskah disetujui, kemudian diberikan kepada penyiar untuk dibacakan dan disampaikan kepada pendengar. Berikut penulis akan menunjukkan beberapa skrip yang telah dibuat penulis saat Praktek Kerja Lapangan di Global Radio 89,7 FM Bandung.

Gambar 2.1

Naskah Cruisin (Senin Inspirasi: Chris Lesmana , Edisi Juli 2013)

CRUIZIN // JULI 2013

***(NAIK PER 30 MENIT)**

SENIN: INSPIRASI (ENTERPRENEUR+ORANG SUKSES)

OPENING (10.00)

"CHRIS LESMANA : DESAINER VW BEETLE "



CUT1 (10.15)

Anda semua pasti kenal mobil Volkswagen atau yang biasa disebut VW. Brand mobil yang dikeluarkan oleh perusahaan otomotif raksasa Volkswagen Group dari Jerman. Namun apakah Anda tahu bahwa saat ini ternyata ada satu anak bangsa yang turut serta mengembangkan brand mobil tersebut? Dialah Christian Lesmana, pemuda kelahiran Bandung, 15 Maret 1969, yang pernah mengenyam pendidikan di Jurusan Desain Produk Institut Teknologi Bandung.

CUT2(10.45)

Tangan dinginnya membawa Chris kini kini menduduki jabatan mentereng sebagai senior exterior designer di Volkswagen Group , Jerman. Debutnya yang terkenal adalah saat merancang ulang desain mobil VW Beetle generasi ke 3 bersama desainer VW lain

Frank Bruse. Hasilnya pun sangat diminati di market otomotif, padahal karyanya ini hanya diselesaikan dalam kurun waktu empat tahun.

CUT3 (11.15)

Pria yang kini menetap di Jerman ini juga sudah beberapa kali membawa brand VW menjadi pemenang atas berbagai perhargaan bergengsi. Selain merancang New Beetle, desainer mobil VW asal Indonesia, Chris Lesmana juga mendesain mobil VW lainnya. Nama Chris Lesmana pun terlihat dalam berbagai daftar paten. Seperti dilansir situs resmi US Patent, Chris Lesmana ikut menggarap proyek mobil konsep family dan perkotaan VW yakni VW Up! yang menjadi mobil terbaik 2012 di New York International Auto Show, yang berlangsung di Amerika Serikat. Semua juri di New York International Auto Show pun serentak menyebutkan bahwa mobil yang dirancang Chris memiliki responsive suspensi yang canggih, mesin yang efisien, dan kualitas material yang bagus

CUT4 (11.45)

Ini merupakan kali ketiga Volkswagen dinobatkan sebagai mobil terbaik. VW Up! dinobatkan sebagai *World Car of The Year* 2012 dalam *New York Auto Show* 2012, mengungguli 2 nominator lain: BMW 3-*series dan* Porsche 911. VW Up! dipasarkan dalam 2 rancangan: 3 dan 5 pintu. Sayangnya, mobil handal ini justru belum bisa masuk ke Indonesia karena kendala bahan bakar

CUT5 (12.15)

Sebelumnya Volkswagen Polo merengkuh mahkota ini pada 2010 lalu, kemudian VW Golf MK VI menang di 2009.Indonesia patut berbangga soalnya mobil ini dirancang oleh desainer VW yang merupakan kelahiran Bandung, yakni Chris Lesmana Chris menggarap VW Up! bersama dengan Klaus Bischoff, dan Marco Antonio Pavone. Desain patennya terdaftar di Amerika Serikat pada 2008 lalu.

CUT6 (12.45)

Impian Lesmana akan sebuah Beetle ternyata disambut baik oleh sang bos VW Grup, Martin Winterkorn, dan segera memberikan lampu hijau untuk mjulai memproduksinya. Bahkan, tanpa banyak berkomentar Volkswagen Head US, Jonathan Browning menilai bagus hasil rancangan Lesmana. Apa yang telah dilakukan desainer Indonesia tersebut tentunya bukan hal mudah.

CUT7 12.55 CLOSING

SELASA: KULINER

RABU: LIFE STYLE (GADGET+FASHION)

KAMIS: KESEHATAN (INFO KESEHATAN)

JUMAT: MOVIE (TRAILER+GOSIP ARTIS)

Sumber : Arsip Penulis 2013

Gambar 2.2

Naskah *Morning Glory* (Tips Kerja Bersama Dwipayana)

09:00-10:00 TIPS KERJA WITH DWIPAYANA

Tema Tips : USAHA KELUARGA, PROFESIONALKAH?

Seorang kandidat dalam interview kerja mengatakan tidak tertarik dengan ajakan saudaranya untuk bergabung dalam bisnis keluarga, *"Saya melihat ada adik sepupu saya yang…gitu deh… sepertinya kurang sedikit, eh…semua tahu, jadi heboh…hehehe.."*. Cerita serupa dikisahkan juga oleh seorang kandidat yang bekerja di perusahaan keluarga, *"Harapan saya sih, atasan lebih tegas dan mendisiplinkan, meskipun rekan kerja saya yang tidak optimal itu masih saudara. Saya mau menegur jadi bingung sendiri, karena manager sendiri sepertinya tidak masalah, saya sendiri juga masih famili, jadi ya …."*

Apakah Anda pernah/sedang mengalaminya? Berikut sejumlah informasi yang menarik untuk diketahui;

Kalian juga bisa ikut nanya soal tema kita hari ini via email, bbm, mention kita di twitter dengan hashtag #T atau bisa juga sms!

Tamunya itu dari Dwipayana yang ada di Jalan Pager Gunung Kantornya – Mba Prita

****puter OM Tike..**

Miss TIKE PART 2

- Suatu ketika seorang teman pernah bekerja dalam perusahaan milik keluarga, bekerja sebagai seorang staf. Memang menyenangkan bekerja dengan orang yang sebelumnya telah lama dikenal. Lebih mudah beradaptasi. Namun kesulitannya adalah ketika salah satu anggota keluarga mengalami kelalaian bekerja, sehingga sungkan untuk menegur. Apa hal yang sebenarnya harus dilakukan?
- Dalam sebuah perusahaan, dalam pengembangan usahanya pasti ada saling beda pendapat. Dan tak dapat dipungkiri akhirnya berujung pada keadaan keluarga yang menjadi tidak nyaman. Bagaimana mengatasinya?
- Benarkah bekerja dengan keluarga sendiri menjadi mati gaya atau kurang profesional?
- Bagaimana mengatasi kendala-kendala dalam kurangnya profesionalitas dalam perusahaan keluarga?
- Benarkah jika bekerja dengan keluarga, pergaulan menjadi tidak berkembang?
- Lebih baik mengembangkan usaha keluarga atau mencari pekerjaan lain?
- Dalam memasuki usaha keluarga tentu tidak ada persyaratan khusus dan tak pula menyertakan interview kerja seperti dalam perusahaan – perusahaan lain, apakah hal tersebut bisa saja mempengaruhi kapabilitas staf dalam menjalani usaha keluarga?
- Apakah keharmonisan dalam setiap anggota keluarga menjadi salah satu kunci kesuksesan sebuah usaha keluarga?

CLOSING

Sumber: Arsip Penulis 2013

2.3 Deskripsi Dan Contoh Kegiatan Insidentil Selama Praktek Kerja Lapangan

2.3.1 *Global Radio Crew*

1. Lawyer officer

Selain sebagai *scriptwriter*, Penulis juga diposisikan menjadi *crew Off-Air* Global Radio Bandung yaitu dalam program acara Nu Café Sore *Live* dan *Road To Global Sixsense* serta pada acara *Global Sixsense. Global Sixsense* adalah acara perayaan Hari Ulang Tahun Global Radio Bandung yang jatuh pada tanggal 25 September. Dalam ketiga acara tersebut, penulis diposisikan baik menjadi *Lawyer Officer* dari Pengisi Acara tersebut.

Tugas dari *Lawyer Officer* yaitu yang mengatur kedatangan artis, mempersilahkan tempat untuk artis duduk ataupun konsumsi yang harus diberikan. Juga mengingatkan artis jika waktu manggung sudah tiba, dan mempersilahkan crew dari band agar bersiap-siap diatas panggung untuk menset alat-alat apa saja yang akan dimainkan.

Disinilah dibutuhkan kesigapan seorang *Lawyer Officer* untuk aktif dalam mengikuti susunan acara yang telah dibuat oleh *Stage Manager* dan disepakati seluruh panitia yang gunanya ketepatan waktu yang telah diperhitungkan sebelumnya.

Gambar 2.3

Acara *New Café* Sore *Live (*Braga *City walk*)



Sumber: Arsip Penulis 2013

2. Take Voice

Take Voice atau pengambilan suara yang akan disiarkan di radio dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, penulis pernah terlibat dalam pengambilan suara untuk sebuah pemutaran Waktu Imsak dan Azan Subuh di Bulan Ramadhan lalu.

Gambar 2.4

***Take Voice* Program Global Radio**



Sumber : Arsip Penulis 2013

2.4 Deskripsi Jurnalistik

Kegiatan Jurnalistik (*journalistic)* sebenarnya sudah lama di kenal oleh manusia di dunia ini. karena tanpa kita sadari kegiatan *Jurnalistik* selalu hadir dan ada di tengah–tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidupnya yang dinamis, terutama sekali dalam masyarakat Modern sekarang ini.

Dalam perjalanannya, *Jurnalistik* sebagai suatu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang hebat. Di mulai dari jaman jayanya kerajaan Romawi Kuno saat di bawah kekuasaan Raja Julius Caesar. Pada masa itu kegiatan *Jurnalistik* di lakukan oleh para budak belian yang di

suruh oleh majikannya untuk mengutip informasi tentang segala peristiwa hari itu yang berkaitan dengan status atau kegiatan usaha majikannya dan diberitakan dalam *acta diurna (*rangkaian kata hari itu) yang di pasang di Forum Romanum (Stadion Romawi).

Kata *jurnal* sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, *diurna.* yang mengandung arti hari ini. Adapun kata *istik* merujuk kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang dimaksud adalah mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang diperlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik (Pringgodigdo, 1973 : 383).

Dengan demikian secara Etimologi, *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya yang mana memiliki kaindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat di nikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Menurut Astrid S. Susanto dalam bukunya, *Komunikasi Massa* (1986:73) *Jurnalistik* adalah sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Begitu pula dengan Onong Uchana Effendy (1981:102) yang mengatakan bahwa

Jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebaran kepada masyarakat.

Secara umum *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala sesuatu yang dianggap menarik dan penting untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadiria, dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan *Feature*, Jurnalistik adalah: "Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005;3)".

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *Jurnalistik* adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita tersebut disebarluaskan kepada khalayak dengan menggunakan media berkala. Terkait dengan hubungan antara *jurnalistik* dan *pers*, kita harus mengetahui dulu apa arti dari pers itu sendiri. Adapun istilah *pers* adalah berasal dari istilah asing. Yang pada aslinya adalah di tulis dengan kata *press,* yang berarti 'percetakan'atau 'mesin cetak'. Mesin cetak inilah yang memungkinkan untuk terbitnya sebuah surat kabar.

Dari gambaran tersebut kita dapat memahami adanya dua pengertian umum dari *pers*. Yang pertama, arti *pers* secara sempit adalah "Persurat kabaran yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*". Sedangkan yang kedua, arti *pers* secara luas adalah "Suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*". Hubungan antara pers dan jurnalistik menurut Suhandang didalam bukunya Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik, Pers dan Jurnalistik secara luas adalah: "Merupakan suatu kesatuan (Institusi) yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan dan penerangan tadi dengan maksud muntuk memenuhi kebutuhan hati nurani manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suhadang, 2004;40)".

Oleh karena itu, kalau berbicara mengenai pers mau tidak mau kita harus pula mempelajari ilmu tentang Jurnalistik. Dengan kata lain, pers sangat erat hubungannya dengan Jurnalistik. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya sangat jauh dari prinsi-prinsip Jurnalistik.seperti juga di kemukakan oleh Effendy, dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Pers adalah :

"Lembaga atau badan atau organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak. Pers dan jurnalistik dapat di ibaratkan sebagai raga dan jiwa. Pers adalah aspek raga, karena ia berwujud, konkret, nyata; oleh karena itu ia dapat di beri nama. Sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena ia abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup, menghidupi aspek pers. (Effendy, 2003;90)".

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan pers merupakan suatu kesatuan, pers tidak mungkin dapat beroperasi tanpa jurnalistik, dan sebaliknya jurnalistik tidak akan membuat suatu karya berita tanpa adanya pers.

2.4.1 Jurnalistik Radio

Membangun kesadaran masyarakat menjadi inti dari pembuatan program dalam jurnalistik radio. Kesadaran masyarakat dan kemampuan pengelola radio dalam menjadikan radio sebagai sarana komunikasi ini menumbuhkan apa yang yang dikenal sebagai "jurnalisme interaktif". Jurnalisme interaktif memberikan peluang kepada khalayak pendengar terlibat dalam proses siaran informasi. Pendengar bukan lagi sekedar penikmat informasi yang disajikan, namun juga bagian aktif dari radio yang dapat memberikan informasi seperti layaknya reporter.

Penting untuk mengetahui apa yang layak disebut informasi/berita dalam radio dengan basis utama kegiatan jurnalistik atau pemberitaan. Jurnalistik sendiri merupakan segala hal yang menyangkut proses perencanaan, peliputan, produksi dan pelaporan sebuah fakta atau peristiwa menjadi berita. Jika dalam media cetak, berita adalah peristiwa atau fakta yang diulangi, maka dalam radio berita adalah peristiwa atau fakta yang dikomunikasikan kepada pendengar. Tidak ada kesepakatan dalam batasan berita radio.

Beberapa ahli radio mengatakan berita adalah sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa penting yang menarik perhatian pendengar. Ahli lainnya mengatakan, berita adalah laporan tentang fakta atau opini yang menarik perhatian dan penting, yang dibutuhkan sekelompok masyarakat.

Dari batasan-batasan tersebut, berita radio dengan demikian adalah suatu sajian laporan berupa fakta atau opini yang mempunyai nilai, penting dan menarik bagi sejumlah/sebanyak mungkin orang, yang disiarkan melalui radio. Berita radio menjadi sebuah laporan tentang apa yang sedang terjadi dan bagaimana peritiwa itu berlangsung. Batasan yang paling mudah dalam menentukan sebuah berita radio adalah contoh konkretnya. Berita radio adalah kerusuhan, konflik politik, prestasi manusia, peristiwa kontroversial, pendapat tokoh publik atau publik itu sendiri, musik, serta berbagai definisi operasional lainnya.

2.4.2 Karakter Berita Radio

Dari batasan tentang berita radio seperti yang telah dijelaskan, berita radio memiliki beberapa karakter.

1. Segera dan Cepat

Laporan peristiwa atau opini harus sesegera mungkin disajikan kepada pendengar sebagai bagian dari keoptimalan sifat kesegaran berita radio.

2. Aktual dan Faktual

Berita radio adalah hasil liputan peristiwa atau opini yang segar dan akurat sesuai dengan fakta yang sebelumnya tidak diketahui oleh pendengar.

3. Penting Bagi Masyarakat Luas

Berita radio memeliki ketertarikan dengan nilai berita yang berlaku dalam kaidah jurnalistik secara umum, dalam melayani kebutuhan publik akan informasi.

4. Relevan dan Berdampak Luas

Khalayak secara umum mendapat manfaat dari penyiaran berita radio sekaligus juga memancing respon dari khalayak.

Secara umum penerapan kaidah jurnalisme di radio membutuhkan ketaatan terhadap kemampuan radio dan pemahaman akan karakter radio itu sendiri sebagai sebuah media. Radio yang memiliki keterbatasan karena hanya dapat memproduksi suara, tetap dituntut menerapkan kaidah jurnalisme dalam memproduksi sebuah berita. Beberapa persyaratan dalam berita radio antara lain :

1. Lokal Emosional

Berita menjadi alat komunikasi antar individu pendengar dengan masyarakat yang menjadi khalayak

jangkauan siaran sebuah radio. Efektifitas berita radio terkadang juga tergantung dengan kedekatan emosional dengan pendengarnya.

2. *Personal*

Komunikasi berita radio berlangsung seperti seseorang yang sedang bercerita atau berbicara dengan temannya. Penyiar radio berita dituntut menguasai bahasa tutur dalam bercerita yang tidak terkesan membacakan sesuatu.

3. Selintas

Dengan mobilitas khalayak yang tinggi, berita radio cenderung ditangkap hanya selintas. Diperlukan pengulangan dan *lead* berita yang menarik agar pendengar mengetahui berita yang disiarkan.

4. Fokus dan *Antidetil*

Dengan hanya memiliki sifat auditif, khalayak radio memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengingat rincian berita. Ringkasan dan terfokus adalah syarat mutlak berita radio yang layak siar.

5. Imajinatif

   Kemampuan penyiar berita radio juga harus dapat mengembangkan imajinasi pendengar agar mereka memahami dan merasakan apa yang diinformasikan dalam berita radio. Hal ini dilakukan untuk menutupi keterbatasan radio yang hanya memproduksi suara.

2.4.3 Bentuk Berita Radio

Beberapa bentuk berita radio yang umum disiarkan, antara lain :

1. Berita tulis (*writing news/ ad libs/ sport news*), yakni berita pendek yang bersumber pada media lain atau berita yang ditulis ulang. Termasuk liputan repoter dan teksnya diolah kembali.
2. Berita bersisipan (*news with insert*), yaitu berita yang dilengkapi dengan sisipan nara sumber.
3. *News Feature,* berita atau laporan jurnalistik panjang yang lebih bersifat *human interest.*
4. *Live Report,* berita langsung dari reporter dilapangan, dengan menggunakan media telepon.
5. Buletin berita, yaitu gabungan beberapa berita dalam satu blok waktu.

6. Berita interaktif, biasa dilakukan dengan wawancara langsung kepada nara sumber melalui layanan telepon.

2.4.4 Sumber-Sumber Berita Radio

Secara umum sumber berita radio dapat dibagi menjadi dua :

1. Sumber Primer/Langsung

   Didapatkan dengan menerjunkan langsung reporter untuk melakukan liputan di lapangan. Sumber primer ini juga didapatkan dari studio atau redaksi dengan melakukan wawancara langsung melalui telepon atau nara sumbernya sendiri untuk datang ke studio.

2. Sumber Sekunder/Tidak Langsung

   Didapatkan antara lain dari media cetak, elektronik, siaran pers, jaringan kantor berita, internet, hingga info dari pendengar sekalipun. Mengelola sumber berita menjadi bagian penting dari proses pembuatan sebuah program berita. Data nara sumber seperti alamat, nomor telepon, dan berbagai kelengkapan pustaka menjadi sangat penting dalam pengelolaan sumber berita. Untuk radio, daftar nomor telepon nara sumber menjadi kelengkapan yang ada pada redaksi dan studio.

2.4.5 Proses Penyiaran

Proses penyiaran pada prinsipnya sama dengan proses komunikasi. Proses komunikasi terjadi sejak ide itu diciptakan sampai dengan ide tersebut disebarluaskan. Langkah-langkahnya meliputi penggegas ide dalam hal ini komunikator, kemudian ide itu diubah menjadi suatu bentuk pesan yang dapat dikirimkan baik verbal maupun nonverbal melalui saluran atau sarana komunikasi yang memungkinkan pesan itu mampu menjangkau khalayak luas (komunikan).

Terselenggaranya penyiaran ditentukan oleh tiga unsur yaitu, *studio, transmitter,* dan pesawat penerima (*receiver*). Ketiga unsur ini disebut sebagai *trilogi penyiaran*. Paduan ketiganya ini kemudian akan menghasilkan siaran yang dapat diterima oleh pesawat penerima radio maupun televisi.

1. *Scriptwriter* (Penulis Naskah) Radio

   Radio memiliki gaya penyampaian pesan tersendiri. Itulah yang disebut dengan *radio scriptwriting style*. Gaya ini desesuaikan dengan gramatika media yang bersangkutan, serta cara alami orang menyerap pesan melalui radio yaitu informasi radio harus ringkas, padat, dan jelas.

   Menyajikan tulisan berupa *script*/naskah yang dapatkan dari beberapa sumber baik dari buku, majalaha ataupun

internet merupakan kegiatan rutin sehari-hari penulis dalam Praktek Kerja Lapangan. Prinsip-prinsip dalam penulisan naskah radio menurut Paul de Messener, yaitu:

a. It Is Spoken

Gunakan hanya kata-kata yang ada dalam kosakata tuturan/percakapan sehari-hari. Hindari kontradiksi, atau satu kalimat yang mengandung dua makna yang bertentangan.

b. It Is Immediate

Artinya bersifat langsung, atau *to the point*. *Immediate* juga disebut n*owness*-berita apapun yang disampaikan melalui radio, kapanpun terjadinya, jika mengandung unsur *immediate* diandalkan tetap ’aktual’ dalam konteks tidak pernah basi maknanya untuk khalayak.

c. It Is Person To Person

Yaitu informal, *just you and me*. Mudah disimak, tanpa terdengar sembarangan. Tidak monoton dan terlalu formal. Hindari bahasa birokratis, misalnya ”....bahwa....”. Ingatlah selalu prinsip ”Radio adalah teman yang bisa diandalkan”

d. It Is Heard Only Once

Yang artinya jelas-ringkas. Itu yang paling penting. Jelas-ringkas bersandarkan pada *simplicity* - kesederhanaan. Tinggalkan informasi yang berlebihan, yang berteknik: satu kalimat, satu gagasan.

e. It Is Relies On Sound Only

Artinya jangan memeberi makna yang samar atau ambigu. Gunakan kata-kata yang mengungkapkan gambaran konkret. Tepat, dan ringkas. Dapat menjelaskan konsep yang rumit dan abstrak. Hindari *sound clashes*. Hindari penggunaan kata-kata yang mirip, dan yang dipentingkan adalah tanda baca.

Richard Aspinal, seorang *trainer* radio untuk UNESCO, dalam bukunya *Programme Production* (1971), Aspinal menyarankan:

a. *Use words are in everyday use are reality understood by the majority of people.* Gunakan kata-kata yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, dan mudah dipahami mayoritas khalayak.

b. *Sentences should be keep short.* Kalimat tidak harus panjang-panjang, susun seringkas mungkin.

c. *Avoid dependent clauses and clumsy inversion.* Hindari kalimat-kalimat beranak-cucu, dan kalimat yang mengandung makna bertentangan tapi malah membingungkan.

d. *Use descriptive words wherte possible, but use it with care.* Gunakan kata-kata deskiptif jika memungkinkan, tetapi gunakan dengan hati-hati.

e. *Speech has rhythm and speech rhythm should be kept in mind when writing radio script.* Ujaran/percakapan punya ritme. Ritme itu harus diingat ketika menulis naskah radio.

f. *A radio script should be display an element of 'nowness'.* Naskah radio harus memperlihatkan unsur kekinian.

g. *Restatement helps the listener to get the message.* Guanakan pernyataan ulang, karena dapat membantu pendengar menyerap pesan kuncinya.

2.5 Analisa Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Adapun kegiatan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, sesuai dengan aturan yang di tentukan oleh pemohon dan pembimbing. Pemohon diarahkan agar dapat mengikuti segala jenis penulisan sebagai

Scriptwriter yang ditugaskan yang disesuaikan dengan tema bulan yang sudah ditentukan. Ada beberapa hal yang dianggap layak siar untuk dibacakan *On-Air* di Global Radio 89,7 FM Bandung. Kegiatan sebagai *scriptwriter* merupakan salah satu kegiatan yang mengandung unsur jurnalistik. Hal ini sesuai dengan konsentrasi jurnalistik yang diambil oleh penulis. Untuk itu dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan, penulis dituntut untuk bekerja serius karena hal ini berhubungan dengan pekerjaan penulis pada masa depan khususnya yang berkaitan dengan konsentrasi jurnalistik.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, *scriptwriter* bekerja untuk menulis naskah yang nantinya akan dibacakan *on-air* oleh *Announcer* atau penyiar. Dalam hal ini, penulis menulis naskah berdasarkan sumber dari buku, informasi dari televisi serta yang paling sering adalah mengutip informasi dari internet. Seperti dari blog, atau *website* seperti yahoo.com, kapanlagi.com, detik.com, kompas.com, dan lain-lain. Informasi yang diambil tak hanya sekedar mengambil informasi secara asal, penulis sesuai dengan bimbingan produser berusaha menggali informasi se-kini mungkin atau yang *paling update*. Hal ini untuk memenuhi salah satu karakteristik jurnalistik radio bahwa dalam radio harus menyajikan berita ter-*update.*

Setelah mendapatkan informasi yang dirasa cukup, penulis yang dalam hal ini berperan sebagai *scripwriter* menyusun naskah sesuai dengan gaya penulisan naskah yang telah diterapkan dalam radio tersebut. sebagai contoh, Global Radio 89,7 FM Bandung. Seperti yang tertera

dalam *company profile*, global radio merupakan radio dengan segmentasi remaja dan dewasa, untuk itu gaya penulisan naskah yang telah lama diterapkan dalam perusahaan adalah gaya anak muda dan dewasa.

Kesempatan yang penulis dapatkan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di Global Radio Bandung, merupakan pengalaman yang sangat berharga dan menarik. Kesempatan itu telah memberikan pengalaman yang berguna bagi penulis, khususnya mengenai praktek menjadi *scriptwriter* di radio, dan umumnya telah dipelajari oleh penulis dalam perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia.

2.6 Deskripsi Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan

Selama Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di Global Radio Bandung, yang dirasakan adalah sambutan seluruh karyawan MNC *Network* yang ramah dan penuh dengan kekeluargaan, maka karena itu penulis pun tidak merasa kaku dan canggung untuk berinteraksi dengan rekan-rekan kerja disana. Para staf di Global Radio Bandung orang-orang yang pandai untuk mengajak orang baru seperti penulis untuk berbaur, karena menurut mereka ini cara lain untuk membuat rasa kekeluargaan dalam dunia kerja terlaksana. Dalam pencapaian efektifitas kerja rekan-rekan Global Radio Bandung tidak

segan-segan untuk memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencoba bagaimana semua kergiatan dalam penyiaran berlangsung, dimulai produksi iklan sampai siap untuk di *on-air*kan di Global Radio Bandung. Disini Penulis dituntut untuk mandiri dalam berbagai kegiatan rutin maupun insidentil selama Praktek Kerja Lapangan.